

PEMANFAATAN LIMBAH BATOK KELAPA KOMBINASI RAJUT SEBAGAI TOPLES DALAM USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Restu Hendriyani Magh'firoh, S.Pd., M.Pd.

Fakultas Desain, Institut Informatika Indonesia (IKADO) Surabaya

Email: restu@ikado.ac.id

Abstrak

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Pelestarian lingkungan bertujuan untuk meningkatkan sikap individu dalam melestarikan lingkungan, sehingga sangat berguna untuk meningkatkan tindakan positif terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan di Indonesia banyak sekali ditemukan penumpukan limbah di tempat pembuangan sampah bahkan di tepi jalan dan di sembarang tempat, salah satunya adalah limbah batok kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain toples batok kelapa kombinasi rajut untuk pemanfaatan limbah batok sebagai kegiatan pelestarian lingkungan serta peningkatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan limbah batok sebagai toples memiliki banyak peminat di pasaran dikarenakan selain berfungsi sebagai hiasan rumah juga dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan. Pemilihan kombinasi rajut karena motif rajut berpengaruh terhadap estetika karya seni. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan observasi di lingkungan sekitar dan analisis data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi mengenai limbah batok kelapa. Metode perancangan menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Perancangan ini menghasilkan desain toples batok kelapa kombinasi rajut yang diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan eksistensi limbah batok kelapa dan pelestarian lingkungan serta peningkatan ekonomi masyarakat melalui kreatifitas pemanfaatan limbah batok kelapa.

Kata Kunci: Batok, Kelapa, Daur ulang, Toples, Pelestarian, Lingkungan.

Abstract

The environment is everything that affects the growth of humans and animals. Environmental preservation aims to improve individual attitudes in preserving the environment, so it is very useful to increase positive actions towards society. This is because in Indonesia there is a lot of accumulation of waste in landfills and even on the side of the road and in any place, one of which is coconut shell waste. This study aims to design a jar of coconut shell knitting combinations for the utilization of coconut shell waste as an activity to preserve the environment and improve the community's economy. Utilization of waste coconut shells as jars is in great demand in the market because apart from functioning as a decoration for the house it can also function as a storage area. The choice of knitting combinations is because knitted motifs affect the aesthetics of works of art. The research method was carried out by observing the surrounding environment and analyzing data from various sources to obtain information about coconut shell waste. The design method uses the procedure for creating works of art which consists of three stages, namely the stages of exploration, design, and embodiment. This design resulted in a combination of coconut shell knitting jar designs which are expected to further increase the existence of coconut shell waste and environmental sustainability and improve the community's economy through the creative use of coconut shell waste.

Keywords: Shell, Coconut, Recycle, Jar, Conservation, Environmental

Correspondence author: Restu Hendriyani Magh'firoh, S.Pd., M.Pd., restu@ikado.ac.id, Surabaya, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Untuk mendapatkan kehidupan yang nyaman dan sehat tentunya perlu menjaga lingkungan dengan pelestarian lingkungan. Pelestarian Lingkungan adalah proses atau cara perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan (BPBD: 2020). Penataan sumber daya alam yang menjamin pemakaiannya secara berkesinambungan simpanannya yaitu dengan tetap meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya dan tetap memeliharanya. Seperti yang sering di informasikan bahwa di Indonesia bencana alam sering terjadi seperti contoh: banjir, tanah longsor dan bencana alam lainnya. Dimana bencana tersebut terjadi karena konsekuensi dari suatu kombinasi aktivitas manusia dan aktivitas alam. Misal seperti saat manusia melakukan sebuah produksi yang menimbulkan limbah yang dapat merusak lingkungan sekitar, pembuangan sampah di sembarang tempat, minimalnya upaya daur ulang sampah dan lain sebagainya. Jika hal ini di lakukan terus menerus pada saat maka bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir, timbulnya berbagai penyakit bahkan merusak ekosistem. Pelestarian lingkungan bertujuan untuk meningkatkan sikap individu dalam melestarikan lingkungan, sehingga sangat berguna untuk meningkatkan tindakan positif terhadap masyarakat. Faktanya masih banyak sekali ditemukan limbah yang tidak terbangun pada tempatnya. Bahkan meskipun sudah dibuang di tempat pembuangan hal itu bisa menjadi penumpukan sampah. Padahal sampah atau limbah kadang bisa dimanfaatkan menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis. Selain lingkungan menjadi lebih terkontrol tentunya produk daur ulang juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu limbah yang banyak sekali di temukan di Indonesia adalah limbah batok kelapa. Limbah batok kelapa ini juga sangat bermanfaat dan berpotensi menjadi material utama dalam bisnis daur ulang karena bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat seperti produk kerajinan, peralatan rumah tangga maupun obat herbal.

Di Indonesia banyak ditemukan limbah batok kelapa karena sebagai negara tropis Indonesia memiliki kekayaan perkebunan kelapa, dimana hampir setiap daerah utamanya pedesaan ditumbuhi pohon kelapa. Penanganan limbah batok kelapa masih bisa dikatakan belum optimal. Banyak limbah batok kelapa yang dibuang ke sungai hingga menyebabkan terjadinya banjir. Banyak juga yang dibuang di halaman sekitar bahkan pembuangan sampah tepi jalan hingga menumpuk dan menimbulkan bau yang busuk. Limbah batok kelapa yang dihasilkan dan ditinggalkan begitu saja di pekarangan rumah ataupun dibuang ke laut maupun sungai dapat merusak estetika lingkungan dan mencemari perairan. Selain mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan sekitar, tentunya hal ini juga berdampak pada kesehatan lingkungan sekitar. Penumpukan limbah batok kelapa merupakan salah satu faktor pembawa binatang yang menyebabkan penyakit seperti kecoa, nyamuk dan lalat, penyakit yang dapat ditimbulkan adalah diare, disentri, dan demam berdarah (Qonita, 2015). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif yang akan ditimbulkan. Minimnya pengetahuan tentang pengolahan limbah batok kelapa ini menjadi salah satu faktor masyarakat membiarkannya menjadi sampah. Padahal limbah batok kelapa mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Limbah batok kelapa sering kali diolah menjadi arang, peralatan makan, produk kerajinan bahkan sebagai obat herbal. Karakter yang padat dan kuat menjadikan batok kelapa baik untuk melindungi benda di dalamnya. Menurut (Pugersari dkk 2013) permintaan atas produk kerajinan tempurung kelapa semakin bertambah seiring dengan berkembangnya gaya hidup “kembali ke alam”. Bentuk produk kerajinan batok kelapa yang unik dan klasik serta bahan bakunya yang berasal dari bahan alami, memiliki nilai lebih. Kualitas batok kelapa sebagai material sebagai hiasan rumah berupa visual dan tekstur, keawetan, dan usia ketahanan dari batok kelapa. Selain karena ramah lingkungan juga karena didominasi kerajinan tangan dalam prosesnya sehingga

memiliki nilai estetika. Melalui kreatifitas dan ketekunan orang-orang yang kreatif, batok kelapa dapat diubah menjadi benda-benda kerajinan yang mempunyai kegunaan dan nilai seni yang tinggi.

Batok kelapa sering dimanfaatkan sebagai bahan baku arang batok, selain itu batok kelapa secara karakteristik dapat digunakan sebagai bahan baku dari kerajinan limbah batok kelapa. Proses perancangan dan pembuatan produk batok beraneka ragam mulai dari yang sederhana dengan teknik memotong, menempel, mengampelas hingga diperlukan keahlian khusus membuat ukiran atau menghasilkan motif yang rumit pada batok. Produk yang dihasilkan bisa berupa benda yang fungsional seperti sendok, mangkok, piring, tas, lampu, teko, gelas, asbak, celengan, kancing baju, kalung, dan lain-lain. Dapat juga berupa souvenir seperti gantungan kunci, miniatur kendaraan, hiasan dinding, hiasan meja, pot bunga dan lain-lain. Banyak juga dijumpai limbah batok yang dijadikan sebagai toples atau wadah penyimpanan makanan atau benda-benda kecil seperti koin maupun aksesoris. Pemanfaatan limbah batok sebagai toples ini cukup memiliki banyak peminat di pasaran dikarenakan selain berfungsi sebagai hiasan rumah juga dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan.

Namun sejauh ini model toples dari limbah batok masih belum begitu banyak berkembang. Kebanyakan hanya berupa polos atau ada juga yang dihiasi dengan teknik lukis. Dalam penelitian ini, perancangan desain toples batok kelapa akan dikombinasi dengan rajutan dengan memberikan motif kerrang dan bernuansa warna coklat untuk memberikan nuansa alami dan tradisional sesuai dengan karakteristik material utamanya. Seni rajut adalah kain dari serat teknik unik yang memberikan tampilan beragam dan spesifik. Motif rajut berpengaruh terhadap estetika kriya seni. Menurut tradisi, Mountford (1992:4) mendefinisikan *crochet* sebagai teknik rajut yang dikerjakan secara eksklusif dengan menggunakan bahan benang katun yang halus untuk menciptakan atau sebagai penghias perabotan. Produk rajut handmade kini sudah menjadi trend bagi kalangan tertentu yang memahami seni rajut.

Berdasarkan permasalahan ini maka dirasa perlunya untuk mengembangkan kreatifitas dengan memberikan inovasi baru pada desain toples dari limbah batok kelapa yang dikombinasi dengan rajutan. Diharapkan hasil perancangan desain toples batok kelapa ini dapat bermanfaat sebagai hiasan maupun produk seni terapan sebagai mestinya. Di sisi lain, dengan adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai Upaya dalam pelestarian lingkungan sekitar dan peningkatan perekonomian masyarakat. Melalui kreatifitas dalam pengolahan limbah menjadi produk yang fungsional dan bernilai seni tinggi tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 3) bahwa penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Secara garis besar ada beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah sebagai objek penelitian.
2. Mengumpulkan data yang ada di lapangan sebagai bahan acuan.
3. Menganalisis data yang sudah ada.
4. Merumuskan hasil studi yang sudah ada.
5. Menyusun saran untuk membuat sebuah keputusan penelitian.

Metode penciptaan karya seni ini mengacu pada penciptaan menurut SP. Gustami. Secara metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya. Tiga tahapan tersebut terdiri dari Eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007:329-322).

a. Tahap Eksplorasi

Tahap Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi berupa buku, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan tema penciptaan ini, pengolahan dan analisa data. Hasil dari penjelajahan dan analisis data tersebut dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

b. Tahap Perancangan

Tahap Perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis data yang dirumuskan, visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, setelah itu diterapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk yang bermanfaat bagi perwujudannya.

c. Tahap Perwujudan

Tahap mewujudkan rancangan terpilih sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai toples dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan awal dalam proses perancangan seni kriya yang diketahui tahap tersebut meliputi aktivitas penjelajahan berupa identifikasi masalah untuk menentukan tema dan berbagai persoalan yang ada. Berikut yaitu hasil identifikasi masalah dan strategi yang dapat ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Batok kelapa merupakan salah satu limbah yang banyak sekali dijumpai di setiap daerah. Sebagai negara tropis Indonesia memiliki potensi tinggi produksi kelapa. Selain itu, hal ini dikarenakan kelapa merupakan salah satu hasil alam yang sangat baku dan dijadikan sebagai bumbu masakan. Sehingga tidak heran jika banyak ditemukan limbah batok kelapa di setiap daerah di Indonesia. Kadang bahkan dijumpai sampah batok kelapa di tepi jalan dan sangat mengganggu karena bau busuk yang menyengat dan bahkan meluber ke jalan.

Banyak masyarakat kreatif yang sudah memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai produk-produk kerajinan, menjadikannya sebagai bahan baku pembakaran bahkan sebagai obat-obatan herbal. Namun tetap saja masih ditemukan banyak kasus tumpukan sampah batok kelapa yang mengganggu pelestarian lingkungan.



Gambar 1 Limbah Batok Kelapa
Sumber : Kompasiana.com



Gambar 2 Limbah Batok Kelapa yang menggunung dan mengganggu lingkungan sekitar
Sumber : timesindonesia

Tahap Perancangan

Tahap perancangan dapat diteruskan melalui visualisasi gagasan yang diungkapkan dalam berbagai alternatif atau batasan perancangan. Penuangan ide alternatif dengan berbagai pertimbangan. Berdasarkan analisis permasalahan dan strategi pemecahan masalah, berikut adalah hasil visualisasi gagasan:

Sebelum melakukan visualisasi gagasan, perlu dilakukan pencarian referensi ide dengan menampilkan *mood board*. Di dalam sebuah *mood board* desainer mengeksplorasi pemandangan emosi dari sebuah produk atau aplikasi dengan menggunakan gambar, kata-kata, warna, typography, dan lain-lain (Saffer 2007). Semuanya dibentuk menghasilkan kolase yang berusaha untuk menghasilkan rasa seperti yang ditampilkan pada desain akhir sebuah produk.

Berikut ini *mood board* desain toples batok kelapa kombinasi rajut yang dibuat sebagai rasa yang ingin ditampilkan oleh produk.



Gambar 3 *Mood board* produk
Sumber : *Pinterest*

Perancangan desain toples batok kelapa kombinasi rajut dengan motif kerang diharapkan mampu memenuhi konsep eksplorasi seni dan juga sebagai upaya dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekitar serta peningkatan ekonomi masyarakat. Batok kelapa dikombinasikan dengan rajutan bertujuan untuk menambah nilai estetik dan nilai jual dari kerajinan batok kelapa ini. Sejauh ini cukup banyak ditemukan kerajinan mangkuk maupun toples dari batok kelapa, namun belum ada yang menggunakan variasi kombinasi dengan material lain salah satunya dengan rajutan. Motif rajutan yang digunakan menggunakan motif kerang untuk memberikan efek tekstur timbul yang unik dan bisa membentuk gelombang pada tutup batok. Selain kombinasi dengan rajutan, toples batok kelapa ini juga dikombinasi dengan kayu balsa sebagai tutup batok dan bambu betung sebagai kaki penyangga batok yang keduanya akan dilapisi dengan rajutan motif kerang. Warna yang dipilih adalah warna coklat dengan tujuan memberikan kesan natural, klasik dan tradisional.

Berdasarkan visualisasi gagasan dan pertimbangan beberapa aspek tahap selanjutnya adalah menggambarkan ide gagasan tersebut ke dalam bentuk sketsa alternatif, berikut hasil sketsa alternatif:



Gambar 4 Sketsa desain Model Toples Batok Kelapa Kombinasi Rajut
Sumber : Dokumentasi Penulis

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan berupa tahapan akhir dalam proses perancangan berdasarkan prototipe termasuk penyelesaian akhir. Pemilihan warna coklat pada benang rajut disesuaikan dengan nuansa tradisional dan alami. Warna coklat ini dipilih untuk mendukung nuansa warna khas batok kelapa dan sebagai perpaduan warna yang estetik dan elegan.

Karya yang dihasilkan berupa eksplorasi desain toples batok kelapa kombinasi rajut. Karakteristik batok yang unik, keras, dan memiliki warna dan tekstur yang menarik membuat daya tarik tersendiri. Bagian kaki penyangga batok terbuat dari potongan bambu betung, salah satu jenis bambu yang memiliki ukuran lingkar batang yang besar. Tutup toples terbuat dari kayu balsa yang memiliki karakteristik ringan dan mudah untuk dibentuk potongannya. Bagian kaki penyangga dan tutup toples batok dilapisi dengan rajutan yang memiliki keunikan berdasarkan model motif kerangnya dan warna coklat yang memberikan kesan klasik tradisional namun tetap elegan. Bagian body batok dilapisi dengan vernis untuk menambah kesan mengkilap dan berkkelas.

Berdasarkan tahap perancangan, berikut hasil perwujudan desain toples batok kelapa kombinasi rajut.



Gambar 5 Toples Batok Kelapa Kombinasi Rajut (tampak depan)
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 6 Toples Batok Kelapa Kombinasi Rajut (tampak atas)
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7 Detail Rajutan Tutup Toples Batok
Sumber : Dokumentasi Penulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul “Pemanfaatan limbah batok kelapa kombinasi rajut sebagai toples” maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai bahan dasar produk. Limbah batok kelapa dengan kombinasi rajut ini dapat dimanfaatkan sebagai toples atau wadah permen, aksesoris maupun tempat penyimpanan produk-produk kecil lainnya. Batok kelapa memiliki karakteristik unik, kuat, keras, dan motif permukaan yang khas. Karakter unik tersebut membuat batok kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kriya terapan yang menarik dan menjual. Kombinasi rajutan dalam toples batok kelapa menambah nilai daya tarik tersendiri untuk kesan estetikanya karena rajutan memiliki ciri khas tradisional namun berkelas, motif yang pola-pola unik, dan ketahanan lebih lama. Seiring dengan maraknya produk dari bahan alam maka batok kelapa dapat dijadikan suatu alternatif yang potensial untuk produk kriya terapan. Selain berbahan alami batok kelapa juga ramah lingkungan, sehingga selain berkontribusi dalam perekonomian masyarakat juga dapat sekaligus sebagai upaya dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPBD, 2020. *Pelestarian Lingkungan Dan Kebijakan Kebencanaan*. (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2023, <https://bpbd.bogorkab.go.id/pelestarian-lingkungan-dan-kebijakan-kebencanaan/>)
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta. Prasista
- Mountford, Debra. Ed. 1992. *Harmony Guide To Crocheting Techniques And Stitches*. New York: Lyric Books Limited.
- Pugersari, Dewi, Achmad Syarief, and Dwinita Larasati. 2013. “Eksperimen Pengembangan Produk Fungsional Bernilai Komersial Berbahan Baku Tempurung Kelapa Berusia Muda Dengan Teknik Pelunakan.” *ITB Journal of Visual Art and Design* 5 (1): 74–91. (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2023 <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2013.5.1.5>)
- Qonita Rahmawati dan Welly Herumurti. 2015. *Pengolahan Sampah secara Pirolisis dengan Variasi rasio Sampah dan Jenis Plastik*. *Teknik ITS*, 2015: 2301-9271).
- Saffer, Dan. 2007. *Designing for Interaction, Second Edition: Creating Innovative Applications and Devices*. Second Edi. Berkeley: New Riders.
- Timesindonesia, 2022. *Sampah Batok Kelapa Menggunung, Dlh Kota Probolinggo: Pemilik Lahan Sulit Ditemui*, (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2023, <https://Timesindonesia.Co.Id/Peristiwa-Daerah/410235/Sampah-Batok-Kelapa-Menggunung-Dlh-Kota-Probolinggo-Pemilik-Lahan-Sulit-Ditemui>).